PENGGUNAAN LIDIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS III DI SD NEGERI ALUR MANIS

SKRIPSI

Oleh :

IRMA SANTI
NIM: 1052018048

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2025 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh:

Irma santi

NIM 1052018048

Mahasiswa Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Program Stara Satu (S-1)

Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
a.n. Cut Yulida P., M.Pd.	
DR. Yusaini, M.Pd	**Fenny Anggreni M.Pd.**
NIP.197208102005041002	**NIP.198801042023212032**

PENGESAHAN PENGUJI

Penggunaan Lidimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas III Di SD Negeri Alur Manis

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pada Hari/ Tanggal

Kamis,7 Agustus 2025

Dewan Penguji :

Ketua

Fenny Anggreni M.Pd.
NIP.198801042023212032

Sekretaris

Rahyu Vini Busri, M.Pd
NIP. 199206022025052003

Penguji I

Chery Julida Panjaitan M.Pd
NIP.198307242015032001

Penguji II

Febriyantika Wulandari M.Pd.
NIP.199202214202203200 2

Mengetahui :

Dekan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa,

DR. Sabaruddin, M.Si
NIP: 198108172003121007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Irma Santi
Tempat/Tanggal Lahir	: Telaga Meuku /30 November 1998
NIM	: 1052018048
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat	: Dusun Suka Dama, Desa Pantai Balai, Kec.Seruway, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul " **Penggunaan Lidimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas III Di SD Negri Alur** Manis" adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 24 Juli 2025

Hormat saya,



Irma Santi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....
ABSTRAK .....
PERNYATAAN KEASLIAN.....
KATA PENGANTAR.....
DAFTAR ISI.....
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian.....7
BAB II LANDASAN TEORI 9
A. Hasil Belajar Siswa 9
B. Media Pembelajaran.....12
C. Media Lidimatika 18
D. Literasi Numerasi 21
E. Pengertian Matematika.....26
F. Operasi Hitung 28
G. Penelitian Terdahulu 30
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Penelitian Tindakan Kelas.....33
B. Objek Penelitian 37
C. Lokasi Penelitian.....37
D. Subjek Penelitian.....37
E. Teknik Pengumpulan Data.....38
F. Teknik Analisis Data.....43
G. Indikator Keberhasilan 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 46
A. Gambarann Lokasi Penelitian 46
B. Hasil Penelitian..... 46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran..... 63
DAFTAR PUSTAKA..... 64

ABSTRAK

Nama : Irma Santi / Tanggal Lahir : 30 November 1998 / NIM : 1052018048 / udul Skripsi : Penggunaan Lidimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas III Di SD Negeri Alur Manis

Lidimatika adalah alat bantu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lidi sebagai sumber media utamanya. Media lidimatika sangat mudah didapatkan dilingkungan sekitar. Media lidimatika dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini mengkaji untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di SD Negri Alur Manis. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, dalam pembelajaran literasi numerasi menggunakan lidimatika dan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan literasi numerasi siswa dengan menggunakan lidmatika.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-B yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 79,93 dengan kriteria baik dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 88,81 dengan kriteria sangat baik. Diaktivitas siswa ini mengalami peningkatan disiklus II sebesar 8,88 dari siklus I. Pada aktivitas guru di siklus I memperoleh nilai sebesar 95,83 dan di siklus II memperoleh nilai sebesar 97,82 dengan kriteria sangat baik. Hasil belaar yang dicapai mengalami peningkatakan setelah menggunakan media lidimatika. Pada siklus I terdapat persentase sebesar 63,15% dari 19 siswa. Dengan memperoleh nilai rata-rata 74,21. Sedangkan pada siklus II terdapat persentase sebesar 94,73 dari 19 siswa. Dengan memperoleh nilai rata-rata 82,63. Dengan kategori sangat baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media lidimatikan dapat meningkatkan literasi numerasi siswa

Kata kunci: Media lidimatika, Aktivitas, Hasil belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sangat berperan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini ilmu matematika memiliki peranan yang penting dalam aspek kehidupan, sehingga ilmu matematika perlu diterapkan dalam pendidikan. Pendidikan dikatakan berhasil dapat diliat dari keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika memiliki karateristik khusus yang penting untuk dipahami peserta didik. Matematika mengharuskan peserta didik untuk mampu berpikir secara logis dan konkret sesuai dengan fakta yang ada. Belajar matematika akan mendorong peserta didik berlatih untuk berpikir secara lebih kratif, kompleks, dan inovatif guna memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola serta memahami berbagai pengetahuan dan informasi. Literasi ini dilakukan dalam proses membaca dan menulis.[1] Literasi dasar (*Basic Literacy*) merupakan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan. Keterampilan untuk berbicara, mendengarkan, menulis, membaca, dan menghitung yang berkaitan dengan kemampuan

[1]Darwanto, dkk, *Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital Dan Disrupsi)*, Vol.11, No.2, 2021, hal.27

menganalisis untuk mengperhitungkan, mempresepsikan informasi, mendeskripsikan dan mengomunikasikan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengambilan kesimpulan individu. Tentulah literasi perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan terutama di kelas rendah Sekolah Dasar. Hal ini guna melatih siswa mendalami literasi sejak kecil, sehingga hal tersebut dapat berguna bagi pembelajaran maupun di masa depannya kelak.[2] Numerasi adalah kemampuan, kepercayaan diri dan kesediaan untuk terlibat dengan informasi kuantitatif atau spasial untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari[3]

Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan.[4]

Kemampuan lirerasi matematika *(mathematical literacy)* adalah suatu kemampuan induvidu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematuika dalam berbagai konteks, termasuk menalar secara matematis dan

[2]Dewi Nadhila Ashri dan Heni Pujiastuti, *Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar*, Vol.8, No.2 (2021), hal. 1

[3] Muhammad Rifqi Mahmud dan Inne Marthyane Pratiwi, *Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur, Vol.4, No.1, 2019, hal.70*

[4] Ryzal Perdana dan Meidawati Suswandari, *Literasi Numerasi Dalam Pelajaran Tematrik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar,* Vol.3, No.1, Mei 2021, hal. 10

menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menjelaskan dan meramalkan peristiwa-peristiwa.

Pentingnya kemampuan literasi numerasi dapat dicermati melalui contoh berikut, seorang siswa belajar konsep perkalian bilangan bulat dengan bilangan bulat. Dua kali tiga adalah enam. Hasil tersebut tetap sama walaupun soal diganti dengan tiga kali dua. Namun, akan berbeda ketika diberikan dalam situasi pemberian obat. Aturan pemberian obat dua kali tiga dengan tiga kali dua akan memberikan efek penyerapan dan penyembuhan yang berbeda. Dengan penguasaan konsep perkalian bilangan bulat dan kemampuan numerasi yang baik siswa akan mampu menjelaskan alasan mengapa efek penyerapan obat itu berbeda. Contoh lain dalam situasi yang berbeda, bus yang akan digunakan pada kegiatan studi wisata berkapasitas 48 orang. Jika peserta studi wisata ternyata 165 orang maka bagaimana cara untuk mengefisienkan biaya bus?. Pada soal ini siswa belajar menyadari bahwa meskipun hasil dari 165:48 adalah 3,44 tetapi dalam kegiatan wisata tersebut setidaknya memerlukan empat bus pariwisata. Konsep pembulatan bilangan tidak digunakan dalam soal ini. Selanjutnya, agar biaya menjadi efisien kapasitas bus keempat dipilih sesuai dengan kekurangan kursi peserta bukan menggunakan empat bus berkapasitas 48 orang (Tyas & Pangesti, 2018).

literasi matematika diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan

konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan dan menjelaskan.[5] Literasi matematika peserta didik menunjukkan rata-rata masih rendah terutama pada pemahaman konsep matematika, penerapan, dan penalaran matematika. Ini membuktikan bahwa pembelajaran matematika masih kurang bermakna dan belum kontekstual dengan peserta didik, sehingga peserta didik kesulitan memahami representasi visual atau model dalam penjabaran konsepsi matematika.

Bentuk pemecahan masalah dalam matematika diuraikan dalam soal cerita. Soal cerita merupakansalah satu soal yang menyajikan permasalahan terkait kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita. Keteramplan dan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita akan sangat berguna dalam kehidupan nyata siswa sehari-hari.dengan kata lain belajar menyelesaikan soal cerita matematika dapat mempersiapkan siswa menggunakan matematika dalam kehidupan nyata. Dalam penyelesaian soal cerita matematika memerlukan kemampuan untuk memahami isi soal cerita. Selain itu penanaman konsep dasar matematika yang berhubungan dengan operasi penjumlahan dan pengurangan juga perlu dikuasai oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Sekolah SDN Alur Manis terdapat beberapa siswa kelas III yang belum memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan. Siswa juga mengalami kesulitan ketika diberikan tugas oleh guru untuk menyelesaiakn soal cerita. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami soal dan membuat kalimat matematikanya. Rendahnya pemahaman menyelesaikan soal cerita pada kelas III

[5] Nicky Dwi Puspaningtyas dan Marchamah Ulfa, *Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi Pada Siswa SMA IT Fitrah Insani*, 2020, 4 (1), hal. 138.

disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (a) kurangnya ketertarikan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, (b) kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika, (c) siswa kesulitan memahami soal cerita yang terdiri dari kesulitan menentukan yang diketahuan dan ditanyakan dalam soal, (d) kesulitan membuat kalimat matematika yang terdiri dari kesulitan menuliskan langkah-langkah penyelesaian yang jelas karena terbiasa menjawab langsung hitung, (e) kesulitan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan, (f) guru belum ada mengunakan media bantu.[6]

Karena pembelajaran matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelaajran matematika. Oleh karena itu muncul rasa cemas siswa dalam belajar dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini dapat memberi gambaran mengenai tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika masih dalam taraf kemampuan berpikir tingkat rendah.

Agar materi yang dipelajari dapat dipahami dan tersampaikan kepada peserta didik dibutuhkan pengunaan media pembelajaran agar materi yang dipelajari tersampaikan kepada peserta didik dan membangkitkan semangat untuk belajar matematika. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikutui

[6] Defi Prasarti, dkk.*Permasalahan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelaaran Matematika Kelas 3 Semester 1.* Volume 2, Nomor 1, Februari 2020. Hal. 47-48.

kegiatan pembelajaran salah satu media yang dapat di terapkan dalam pembelajaran matematika pada operasi penjumlahan dan pengurangan adalah media papan perjuangan. Beredasarkan permasalahan yang terjadi peneliti mencoba menggunakan media yang dapat menggunakan siswa dalam proses pembelajaran matematika, materi operasi hitung bilangan cacah mengunakan media lidimatika.

Berdasarkan masalah diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Lidimatika Dapat Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas III Di SDN Alur Manis"

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran literasi numerasi menggunakan lidimatika?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran literasi numerasi menggunakan lidimatika?
3. Apakah terdapat peningkatan literasi numerasi siswa dengan menggunakan lidimatika?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran literasi numerasi menggunakan lidimatika.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran literasi numerasi menggunakan lidimatika.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan literasi numerasi siswa dengan menggunakan lidimatika.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan bagi siswa

   Membangkitkan minat belajar siswa dan memudahkan di dalam mempelajari matematika sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan pecahan serta hasil belajar.
2. Kegunaan bagi guru

   Mengembangkan kreativitas guru dengan menggunakan alat peraga lidi dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan pecahan bagi para siswa.
3. Manfaat bagi sekolah

   Meningkatkan pemberdayaan alat peraga lidi agar pemahaman semua siswa tentang konsep matematika dapat tercapai melebihi ketuntasan minimal.

4. Manfaat untuk penelitian

   Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai penggunaan media lidimatika dalam meningkatkan literasi numerasi pada tingkat dasar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SD Negeri Alur Manis merupakan salah satu sekolah jenang SD yang berstatus Negeri yang berada wilayah Kec. Rantau. SD Negeri Alur Manis didirikan pada tanggal 31 Desember 1978 yang berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SDN Alur manis lebih tepatnya beralamat di jalan Seruway, Desa Alur Manis, Kec. Rantau, Kab. Aceh Tamiang.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Media Lidimatika

a. Sikulus 1

Siklus 1 terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (tindakan), tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi seperti yang diuraikan berikut ini:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus I dilakukan pada tanggal 19 desember 2023. Adapun beberapa aspek yang peneliti fokuskan dalam membuat perencanaan yaitu:

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar .dan materi penjumlahan 100-1.000
2) Merancang media lidimatika
3) Menyusun lembar observasi terhadap aktivitas guru.
4) Menyusun lembar observasi terhadap aktivitas siswa.
5) Menyusun intrumen penelitian

b. Tahap Pelaksanaan (tindakan)

1) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu memberi salam dan berdoa, menanyakan kabar dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran serta mengecek kehadiran siswa, memberi apersepsi dan motivasi.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan materi pembelajaran, menggunakan media lidimatika pada pertemuan I dengan melakukan penjumlahan 100 – 500 dan dilanjutkan dengan penjumlahan 100-1.000 pada pertemuan II tentang soal cerita. Kemudian anak melakukan penjumlahan dengan menggunakan media lidimatika. Selama proses pembelajaran pada siklus I ini, anak-anak belum terlalu aktif karena masih awal pertemuan dengan peneliti sehingga proses pembelajaran tidak kondusif, keadaan kelas tidak terkendali karena ribut dan bermain sesama teman.



Gambar 4.1 foto siklus I

c. Tahap Pengamatan (oservasi)

Kegiatan observasi pada guru di siklus ini yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap tahap-tahap guru saat memberikan materi yang sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kemudian kegiatan observasi guru ini dirincikan dengan adanya lembar observasi guru sebagai bukti akurat saat pengamatan berlangsung. Adapun hasil observasi guru pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		1	0
1	Membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa	4	
2	Menanyakan kabar dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa.	4	
3	Memberi apersepsi dan motivasi	3	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	

5	Menjelaskan materi penjumlahan 100-1.000	3	
6	Menempelkan media lidimatika	4	
7	Menjelaskan cara penggunaan media lidimatika	4	
8	Mendemontrasikan penggunaan media lidimatika	4	
9	Memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal yang ada dipapan tulis menggunakan media lidimatika	4	
10	Memberikan soal evaluasi	4	
11	Mengumpulkan lembar evaluasi	4	
12	Menutup pembelajaran	4	
Jumlah		46	
Nilai		95,83	

Berdasarkan tabel pengamatan diatas, proses pembelajaran melalui lembar oservasi pembelajaran melalui lembar observasi dengan menggunakan media lidimatika pada siklus I yang diamati sesuai dengan penilaian yang digunakan. Berdasarkan pada acuan lembar observasi guru dan mendapatkan nilai 95,83 dengan kriteria sangat baik.

d. Refleksi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi diatas, obsever mencatat beberapa saran yang nantinya bisa diperbaiki guru pada siklus II:

1. Guru menyampaikan materi harus dengan suara yang keras.
2. Menanyakan kepada siswa apakah paham dengan materi yang disampaikan
3. Guru harus menertibkan kelas agar suasana tenang dan siswa dapat focus ketika belajar.

b. Siklus 2

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai 4 tahapan sebagaimana akan dijelaskan secara rinci dibawah ini:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang terdiri dari:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar dan materi pengurangan 100-1.000
2) Merancang media kantong bilangan.
3) Menyusun lembar observasi guru dan siswa.
4) Menyusun instrumen penelitian.
5) Memvalidasi instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu memberi salam dan berdoa, menanyakan kabar dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran serta mengecek kehadiran siswa, memberi apersepsi dan motivasi.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan materi pembelajaran,

menggunakan media kantong bilangan pada pertemuan I dengan melakukan pengurangan 100-500 dan dilanjutkan dengan pengurangan 100-1.000 pada pertemuan II tentang soal cerita. Kemudian anak melakukan pengurangan dengan menggunakan media kantong bilangan. Selama proses pembelajaran pada siklus II ini anak-anak aktif dalam proses pembelajaran sehingga kelas menjadi kondusif, keadaan kelas mulai terkendali walaupun masih ada anak yang ribut dan bermain sesama teman



Gambar 4.2 Foto mengajar siklus II

c. Tahap Pengamatan (oservasi)

Kegiatan observasi pada guru di siklus ini yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap tahap-tahap guru saat memberikan materi yang sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kemudian kegiatan observasi guru ini dirincikan

dengan adanya lembar observasi guru sebagai bukti akurat saat pengamatan berlangsung. Adapun hasil observasi guru pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		1	0
1	Membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa	4	
2	Menanyakan kabar dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa.	4	
3	Memberi apersepsi dan motivasi	3	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
5	Menjelaskan materi penjumlahan 100-1.000	4	
6	Menempelkan media lidimatika	4	
7	Menjelaskan cara penggunaan media lidimatika	4	
8	Mendemontrasikan penggunaan media lidimatika	4	
9	Memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal yang ada dipapan tulis menggunakan media lidimatika	4	
10	Memberikan soal evaluasi	4	
11	Mengumpulkan lembar evaluasi	4	
12	Menutup pembelajaran	4	
Jumlah		45	
Nilai		97,82	

Berdasarkan tabel pengamatan diatas, proses pembelajaran melalui lembar oservasi pembelajaran melalui lembar observasi dengan menggunakan media lidimatika pada siklus I yang diamati sesuai dengan penilaian yang digunakan. Berdasarkan pada acuan lembar observasi guru dan mendapatkan nilai 97,82 dengan kriteria sangat baik.

d. Refleksi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus II

Obsever mencatat bahwa pada siklus II, aktivitas guru dalam pembelajaran matematika menggunakan media lidimatika mampu meningkatkan hasil belajar serta menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif selama pembelajaran. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada siklus I bahwa poses pembelajaran yang dilakukan cenderung pasif. Namun, setelah dilakukan refleksi pada siklus I dengan memberikan beberapa saran, pada disiklus II ini guru mampu menerapkannya sehingga mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

2. Hasil Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Media Lidimatika

a. Sikulus 1

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini peneliti melakukan pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran Matematika menggunakan media lidimatika pada materi penjumlahan. Kegiatan mengamati ini dilakukan peneliti dengan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dirancang berdasarkan indikator yang akan diambil nilai (I) Memperhatikan guru, (II) Mendengar penjelasan guru, (III) Menggunakan Media lidimatika (IV) Bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan. Adapun hasil observasi aktivitas siswa siklus I ada pada lampiran sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Siswa	Aspek yang diamat				Jumlah	Nilai
		I	II	III	IV		
1	AA	4	4	3	3	14	87,5
2	HAA	3	3	3	2	11	68,75
3	IA	3	4	3	2	12	75
4	M	3	3	3	2	11	68,75
5	MS	3	3	3	2	11	68,75
6	NNP	4	3	3	3	13	81,25
7	NZ	3	3	3	3	12	75
8	NFS	4	3	4	3	14	87,5
9	R	4	3	4	3	14	87,5
10	RD	4	3	3	2	12	75
11	RD	3	3	3	2	11	68,75
12	RA	4	4	3	3	14	87,5
13	SS	4	3	3	3	13	81,25
14	SK	4	4	4	3	15	93,75
15	SA	3	4	3	3	13	81,25
16	SA	4	4	3	3	14	87,5
17	SS	3	4	3	3	13	81,25
18	VF	4	3	4	3	14	87,5
19	WA	3	3	3	3	12	75
	Jumlah	67	64	61	51		
	Nilai	88,15	84,21	80,26	67,10		
	Rata-rata	79,93					

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I ini aktivitas siswa sudah menunjukan kriteria baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,93.

Setelah observasi dilakukan, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada operasi hitung bilangan cacah pada siklus I. Hasil tes peneliti akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tes Siswa pada Siklus I

No	**Nama Siswa**	**Nilai Siswa**	**Kriteria**
1	AA	85	Tuntas
2	HAA	65	Tidak Tuntas
3	IA	75	Tuntas
4	M	60	Tidak Tuntas
5	MS	65	Tidak Tuntas
6	NNP	75	Tuntas
7	NZ	65	Tidak Tuntas
8	NFS	80	Tuntas
9	R	85	Tuntas
10	RD	70	Tuntas
11	RD	65	Tidak Tuntas
12	RA	85	Tuntas
13	SS	75	Tuntas
14	SK	90	Tuntas
15	SA	65	Tidak Tuntas
16	SA	90	Tuntas

17	SS	65	Tidak Tuntas
18	VF	80	Tuntas
19	WA	70	Tuntas
	Jumlah Nilai	1.410	
	Nilai Rata-Rata	74,21	
	Jumlah siswa yang tuntas	12	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7	

Dari hasil diatas, terdapat 12 orang siswa yang tuntas pada siklus I. Dan terdapat 7 siswa yang belum tuntas pada siklus ini. Dengan KKM yang di tentukan yaitu 70. Maka dari itu, peneliti melanjutkan ke siklus II untuk lebih meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dalam operasi hitung pejumlahan 100-1.000 di kelas III-b.

1) Refleksi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil observasi diatas, obsever mencatat beberapa saran yang nantinya bisa diperbaiki pada siklus II:

1. Siswa diminta lebih aktif selama pembelajaran.
2. Siswa mengikuti pembelajaran secara tertib agar siswa yang lain tidak terganggu ketika guru memberi pelajaran.
3. Focus ketika guru memberi materi.

b. Siklus 2

1) **Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini peneliti melakukan pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran Matematika menggunakan media lidimatika pada materi penjumlahan. Kegiatan mengamati ini dilakukan peneliti dengan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dirancang berdasarkan indikator yang akan diambil nilai (I) Partisipasi Siswa, (II) Menggunakan Media lidimatika, (III) Bertanya, (IV) Menjawab. Adapun hasil observasi aktivitas siswa siklus I ada pada lampiran sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Siswa	Aspek yang diamat				Jumlah	Nilai
		I	II	III	IV		
1	AA	4	4	4	3	15	93,75
2	HAA	4	3	4	3	14	87,5
3	IA	4	3	4	3	14	87,5
4	M	3	4	3	2	12	75
5	MS	3	3	3	3	12	75
6	NNP	4	4	4	3	15	93,75
7	NZ	4	3	4	4	15	93,75
8	NFS	4	4	4	3	15	93,75
9	R	4	4	4	4	16	100
10	RD	4	3	4	3	14	87,5
11	RD	4	3	3	3	13	81,25
12	RA	4	4	4	4	16	100
13	SS	4	4	4	3	15	93,75

14	SK	4	4	4	3	15	93,75
15	SA	3	4	3	3	13	81,25
16	SA	4	4	4	3	15	93,75
17	SS	4	4	3	3	14	87,5
18	VF	4	3	4	3	14	87,5
19	WA	3	3	4	3	13	81,25
	Jumlah	72	68	71	59		
	Nilai	94,73	89,47	93,42	77,63		
	Rata-rata	88,81					

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II ini aktivitas siswa menunjukan kriteria Sangat Baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,81. Setelah observasi dilakukan, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada operasi hitung bilangan cacah pada siklus II. Hasil tes peneliti akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Tes Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Kriteria
1	AA	90	Tuntas
2	HAA	75	Tuntas
3	IA	80	Tuntas
4	M	65	Tidak Tuntas
5	MS	75	Tuntas
6	NNP	85	Tuntas

7	NZ	80	Tuntas
8	NFS	85	Tuntas
9	R	90	Tuntas
10	RD	85	Tuntas
11	RD	80	Tuntas
12	RA	90	Tuntas
13	SS	85	Tuntas
14	SK	95	Tuntas
15	SA	75	Tuntas
16	SA	90	Tuntas
17	SS	80	Tuntas
18	VF	90	Tuntas
19	WA	75	Tuntas
	Jumlah Nilai	1.570	
	Nilai Rata-Rata	82,63	
	Jumlah siswa yang tuntas	18	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1	

Dari hasil diatas, semua siswa sudah di anggap tuntas pada siklus II sehingga dari hasil tes ini, penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya. Peningkatan kemampuan literasi numerasi pada operasi hitung bilangan cacah dengan menggunakan media lidimatika terdapat peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I kemampuan literasi

numerasi siswa pada operasi hitung bilangan cacah masih dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 74,21. Kemudian pada siklus II, terjadi perubahan dengan nilai rata-rata menjadi 82,63 dengan kategori baik. Maka dari itu, kemampuan literasi numerasi siswa pada operasi hitung bilangan cacah terjadi peningkatan dengan menggunakan media lidimatika dianggap berhasil.

3. Peningkatan Literasi Numerasi Siswa

Terkait hasil literasi numerasi siswa SDN Alur Manis kelas III-b, terdapat perningkatan pada siklus I dan siklus II menggunakan media lidimatika memberikan peningkatan sangat baik. Dari 19 siswa 18 orang mencapai nilai KKM sedangkan 1 orang tidak mencapai nilai KKM. Pada siklus I terdapat persentase sebesar 63,15% dari 19 siswa. Dengan nilai rata-rata disiklus-I yaitu 74,21. Sedangkan pada siklus II terdapat persentase sebesar 94,73 dari 19 siswa. Dengan nilai rata-rata di siklus-II yaitu 82,63. Dengan kategori sangat baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media lidimatikan dapat meningkatkan literasi numerasi siswa.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan media lidimatika, didapat hasil bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74,21 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 12 orang. Dan dengan persentase sebesar 63,15% . Sedangkan data hasil belajar siswa pada siklus II, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,63 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 orang. Dan dengan persentase

94,73% . Hasil ini tentu telah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I telah mencapai target pencapaian siklus II. Diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika pada siklus II yaitu 82,63 meningkat 8,42 dari siklus I.

Adapun aktivitas siswa dalam memanfaatkan media lidimatika dalam pembelajaran terlihat sudah adanya perkembangan. Dimana pada siklus I siswa masih malu-malu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dalam penggunaan media lidimatika juga masih belum sepenuhnya benar. Namun pada Siklus II ini siswa sudah mampu menggunakan media lidimatika dengan benar, siswa mulai aktif dalam bertanya dan menjawab soal yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapat pada siklus I dan II. Pada siklus I didapat nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 74,21 dengan kriteria Baik, sedangkan pada siklus II didapat nilai rata-rata aktivitas siswa sebasar 82,63 dengan kriteria Sangat Baik. Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media lidimatika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B SD Negri Alur Manis, serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan media lidimatika untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas III di SDN Alur Manis sebagai berikut:

1. Pada aktivitas guru di siklus I memperoleh nilai sebesar 95,83 dan di siklus II memperoleh nilai sebesar 97,82 dengan kriteria sangat baik.
2. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 79,93 dengan kriteria baik dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 88,81 dengan kriteria sangat baik. Diaktivitas siswa ini mengalami peningkatan disiklus II sebesar 8,88 dari siklus I.
3. Terdapat perningkatan pada siklus I dan siklus II menggunakan media lidimatika memberikan peningkatan sangat baik. Dari 19 siswa 18 orang mencapai nilai KKM sedangkan 1 orang tidak mencapai nilai KKM. Pada siklus I terdapat persentase sebesar 63,15% dari 19 siswa. Dengan nilai rata-rata disiklus-I yaitu 74,21. Sedangkan pada siklus II terdapat persentase sebesar 94,73 dari 19 siswa. Dengan nilai rata-rata di siklus-II yaitu 82,63, dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Dalam penelitian ini, saran peneliti dijabarkan sebagai berikut:

Guru seharusnya menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa agar siswa lebih termotivasi pada kegiatan operasi hitung bilangan cacah.

1. Guru seharusnya memberi banyak latihan mengenai kegiatan literasi numerasi untuk menyelesaikan operasi hitung bilangan cacah dengan menggunakan media lidimatika dengan benar.
2. Siswa seharusnya lebih giat dalam pembelajaran supaya bisa menguasai materi pelajaran.
3. Siswa seharusnya lebih giat dalam belajar supaya bisa menyelesaikan masalah dan atau menentukan kata kunci dalam soal dengan benar.